

# HILIRISASI DESA HIJAU MENUJU DESA MANDIRI EKONOMI BERBASIS KEWIRAUSAHAAN HIJAU DENGAN INOVASI APLIKASI PASAR DESA



#DESAMANDIRIEKONOMI

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan  
Institut Pertanian Bogor

**HILIRISASI DESA HIJAU  
MENUJU DESA MANDIRI  
EKONOMI BERBASIS  
KEWIRAUSAHAAN HIJAU  
DENGAN INOVASI APLIKASI  
PASAR DESA**

**Adinda Rizki Putri Sulistiyanto  
Aliya Tsaabita  
Dara Rahmatia  
Suherlan  
Meti Ekayani  
Bahroin Idris Tampubolon  
Fitria Dewi Raswatie**

**Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan  
Institut Pertanian Bogor**

# KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga buku Program Penguatan Kapasitas (PPK) Ormawa REESA ini berhasil diselesaikan. Buku ini merupakan hasil pemikiran mahasiswa tim PPK Ormawa REESA bersama dosen pendamping yang berkolaborasi dengan para pihak terkait, baik praktisi, industri, maupun pemerintah dan kelompok sasaran dalam mewujudkan Desa Rendah Karbon Cibanteng Hijau. Kegiatan PPK Ormawa REESA bertujuan meningkatkan softskill mahasiswa yang akan menguatkan kapasitas organisasi kemahasiswaan sekaligus desa beserta masyarakat sasaran program. Sesuai keilmuan dan profesi tim mahasiswa beserta dosen, serta permasalahan dan potensi desa, maka dirumuskan perlunya hilirisasi desa hijau menuju desa mandiri ekonomi berbasis kewirausahaan hijau dengan inovasi pasar desa di desa Cibanteng Kabupaten Bogor, yang merupakan salah satu desa lingkaran kampus IPB. Diharapkan pula buku ini dapat menambah khazanah Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Stakeholder Desa Cibanteng yang telah memberikan fasilitas dan izin untuk bersama-sama mengembangkan Desa Cibanteng sebagai Desa Rendah Karbon.
2. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University yang telah memberikan fasilitas dan dukungan penuh selama rangkaian program PPK Ormawa REESA.
3. Masyarakat Desa Cibanteng yang telah bersedia untuk mengikuti program PPK Ormawa REESA .
4. Anggota tim PPK Ormawa REESA yang telah berjuang dan memberikan usaha yang maksimal sehingga terlaksananya program Wirausaha Cibanteng Hijau.
5. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian gagasan kreatif ini.

Semoga buku panduan ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, 18 Maret 2024

Tim Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>Bab I. Penguatan Kelembagaan CENTER .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang .....	1
2. Rumusan Masalah .....	2
3. Tujuan Pelaksanaan .....	3
4. Manfaat Pelaksanaan .....	4
<b>B. Pengembangan Kelembagaan Desa Wirausaha Hijau .....</b>	<b>5</b>
1. Penguatan Kelembagaan .....	5
2. Pembentukan Sistem Kelembagaan .....	5
3. Tujuan Kegiatan .....	5
4. Bentuk Kegiatan .....	6
5. Tahapan Kegiatan .....	7
6. Luaran Kegiatan .....	7
<b>C. Struktur Kelembagaan CENTER .....</b>	<b>8</b>
1. Kerangka Struktur Kelembagaan CENTER.....	8
2. Action Plan.....	8
<b>Bab II. Wirausaha Sampah Anorganik.....</b>	<b>9</b>
<b>A. Pendahuluan .....</b>	<b>9</b>
1. Latar Belakang .....	9
2. Rumusan Masalah .....	10
3. Manfaat Pengelolaan Sampah yang Baik.....	10
<b>B. Pengelolaan Sampah Anorganik .....</b>	<b>11</b>
a) Teknik membuat ecobrick .....	11
b) Teknik membuat bantal ecobrick .....	12
c) Teknik membuat lampu acrylic .....	13
d) Teknik membuat totebag plastik .....	14
e) Teknik membuat sarung bantal kain perca .....	15
f) Teknik membuat rajutan buah dan sayur .....	17
<b>Bab III. Wirausaha Sampah Organik.....</b>	<b>19</b>
<b>A. Pendahuluan .....</b>	<b>19</b>
1. Latar Belakang .....	19
2. Rumusan Masalah .....	21
3. Tujuan Pelaksanaan.....	22

# DAFTAR ISI

<b>B. Pengelolaan Sampah Organik .....</b>	<b>23</b>
a) Teknik Pembuatan Kompos.....	23
b) Teknik membuat eco-enzyme.....	25
c) Teknik membuat pot composter.....	27
d) Teknik membuat POC .....	29
e) Teknik membuat media tanaman.....	31
f) Teknik membuat maggo box.....	32
<b>BAB IV. Rumah Biofarmaka .....</b>	<b>34</b>
<b>A. Pendahuluan .....</b>	<b>34</b>
1. Latar Belakang .....	34
2. Rumusan Masalah .....	36
3. Manfaat Pelaksanaan.....	36
<b>B. Pengelolaan Rumah Biofarmaka.....</b>	<b>37</b>
a) MuJaReh (Jamu Jahe dan Sereh).....	37
b) SeRoJa (Sereh, Rosella, dan Jahe).....	38
c) TeLaGa (Bunga Telang, Rosella, dan Kapulaga).....	39
<b>Bab V. Urban Farming.....</b>	<b>40</b>
<b>A. Pendahuluan .....</b>	<b>40</b>
1. Latar Belakang .....	40
2. Rumusan Masalah .....	41
3. Tujuan Pelaksanaan.....	42
4. Manfaat Pelaksanaan.....	42
<b>B. Pengelolaan Urban Farming.....</b>	<b>43</b>
a) Budidaya Ikan Lele.....	46
b) Frozen Lele Bumbu Kuning.....	47
c) Teknik Membuat Growing Kit.....	50
<b>Bab VI. Rumah Kopi.....</b>	<b>52</b>
<b>A. Pendahuluan .....</b>	<b>52</b>
1. Latar Belakang .....	52
2. Rumusan Masalah .....	52
3. Tujuan Pelaksanaan.....	53
4. Manfaat Pelaksanaan.....	53
<b>B. Pengolahan &amp; Penyajian Kopi .....</b>	<b>54</b>
a) Pengolahan Metode Kering.....	54
b) Pengolahan Metode Basah.....	55
c) Penyajian Kopi.....	56

# DAFTAR ISI

<b>Bab VII. Green Entrepreneurship.....</b>	<b>57</b>
<b>A. Pendahuluan .....</b>	<b>57</b>
1. Pengertian Entrepreneurship.....	59
2. Implementasi Green Entrepreneurship .....	61
3. Kriteria Green Entrepreneurship.....	61
4. Ide Entrepreneurship.....	62
<b>B.UMKM dan Peran UMKM dalam Perekonomian.....</b>	<b>64</b>
1. Pengertian UMKM.....	64
2. Aturan Kriteria UMKM.....	65
3. Pengelompokan UMKM.....	67
4. Peran UMKM dalam Perekonomian.....	68
<b>Bab VIII. Penyuluhan Aktivitas Desa Wirausaha Hijau.....</b>	<b>73</b>
<b>A. Pendahuluan .....</b>	<b>73</b>
1. Latar Belakang .....	73
2. Tujuan Pelaksanaan.....	74
3. Solusi Permasalahan.....	75
4. Metode Pelaksanaan.....	76
<b>B. Karakteristik Wirausaha Hijau.....</b>	<b>77</b>
<b>C. Aktivitas Wirausaha Hijau.....</b>	<b>81</b>

# BAB I

## PENGUATAN KELEMBAGAAN CENTER

### A. Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Desa Cibanteng merupakan desa dengan populasi penduduk sejumlah 13.065 orang jiwa dengan 3.652 anggota kepala keluarga. Penduduk Desa Cibanteng memiliki keterampilan usaha berdagang sejumlah 111 jiwa dan memiliki keterampilan usaha dibidang seni/tata busana/tata boga berjumlah sekitar 68 jiwa (Data Desa Presisi IPB, 2020). Pada tahun 2022 Program Penguatan Kapasitas (PPK) Ormawa telah melakukan beberapa program dalam mengembangkan masyarakat Desa Cibanteng. Capaian dari program tersebut salah satunya telah menghasilkan green product yang ramah lingkungan dan telah memberikan dampak bagi masyarakat sekitar. Namun produk yang telah dihasilkan agar dapat berkelanjutan dan dapat mewujudkan desa yang mandiri secara ekonomi, salah satu yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu adanya peningkatan sektor kelembagaan kewirausahaan yang berbasis lingkungan. Cibanteng *Green Entrepreneurship* (CENTER) merupakan program pengembangan Desa Cibanteng Hijau yang berbasiskan aktivitas rendah karbon.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi kewirausahaan warga Desa Cibanteng khususnya dibidang komersialisasi, dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan green product yang ramah lingkungan?
2. Apa dampak dari Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) terhadap pengembangan masyarakat di Desa Cibanteng, khususnya yang berkaitan dengan hasil produksi green product?
3. Bagaimana meningkatkan sektor kelembagaan kewirausahaan berbasis lingkungan di Desa Cibanteng untuk memastikan berkelanjutannya produksi green product dan mewujudkan kemandirian ekonomi di desa melalui program Cibanteng Green Entrepreneurship?

### 1.3 Tujuan Pelaksanaan

1. Meningkatkan pemanfaatan keterampilan kewirausahaan warga Desa Cibanteng, khususnya di sektor komersialisasi, untuk mendukung produksi green product yang berkelanjutan.
2. Mengukur dan mengevaluasi dampak dari Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) terhadap perkembangan masyarakat Desa Cibanteng, khususnya dalam konteks produksi dan pemasaran green product yang berdampak positif bagi masyarakat setempat.
3. Meningkatkan kapasitas sektor kelembagaan kewirausahaan yang berbasis lingkungan di Desa Cibanteng, sehingga dapat mendukung berkelanjutannya produksi green product dan memperkuat kemandirian ekonomi desa.
4. Mewujudkan Desa Cibanteng Hijau yang berfokus pada aktivitas rendah karbon melalui program "Cibanteng Green Entrepreneurship."

## 1.4 Manfaat Pelaksanaan

1. Berdasarkan tujuan pelaksanaan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:
2. Bagi pemerintah, program ini dapat menjadi rujukan dalam membuat suatu program pendukung tambahan pemberdayaan maupun kebijakan yang dapat mendukung program wirausaha hijau.
3. Bagi akademisi, hasil program ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menganalisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap keberlangsungan dan efektivitas wirausaha untuk pembangunan berkelanjutan.
4. Bagi NGO atau LSM, program ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam membuat atau mewadahi program-program pengembangan masyarakat khususnya dalam menciptakan UMKM Hijau.
5. Bagi masyarakat, program ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat agar terus memanfaatkan limbah dan sumberdaya yang ada untuk dijadikan sumber pendapatan.

## B. Pengembangan Desa Wirausaha Hijau

### 1. Penguatan kelembagaan

Penguatan kapasitas kelembagaan dan **networking** atau relasi jejaring melalui PSB, Kantor Desa, dan lembaga lainnya.

### 2. Pembentukan sistem kelembagaan

Pembentukan sistem kelembagaan **Pentahelix**, yang saling mendukung untuk membentuk kemasyarakatan berkelanjutan. Analisis permasalahan di lapangan seperti pendanaan, pemasaran, dan pemilahan sampah

### 3. Tujuan Kegiatan

1. Terbentuknya kelembagaan cibanteng hijau di bawah naungan BUMDes.
2. Terbentuknya kurikulum kelembagaan. Penyusunan kurikulum pengembangan masyarakat terkait cibanteng hijau
3. Terbentuknya action plan kelembagaan. Action plan tersebut antara lain terkait legalitas kelembagaan komunitas Cibanteng Hijau, penyusunan MoU, dan kelembagaan yang berperan mengawal action plan.

#### 4. Bentuk Kegiatan

- Identifikasi aktor dan karakteristik kondisi lapang.
- Sosialisasi

Tahap awal sosialisasi program cibanteng hijau ke seluruh RW, lalu berlanjut ke kelembagaan yang lain.

- Inisiasi dan penandatanganan MoU
- Praktik lapang

Praktik lapang yang dilakukan berupa penguatan kapasitas bersama akademisi IPB seperti dari pihak PSB (Pusat Studi Bencana), FGD dengan stakeholder atau key person berkaitan dengan kelembagaan Cibanteng Hijau, dan kelembagaan berperan untuk mengawal program dan action plan yang nantinya akan berjalan.

## 5. Tahapan Kegiatan

Waktu kegiatan disesuaikan kondisi di lapangan, berupa mengetahui waktu dan titik kumpul masyarakat serta program pengabdian lain yang sejenis (KKN, SMI, PPKO, dan PKM).

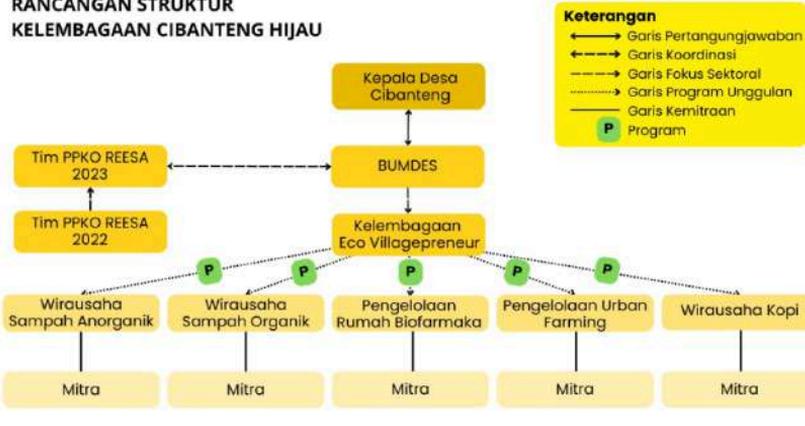
- Identifikasi Kondisi Kelembagaan Sasaran.
- Diskusi bersama key person kelembagaan.
- Pembentukan kesepakatan kelembagaan untuk kegiatan Cibanteng Hijau.
- Pembuatan Kurikulum Cibanteng Hijau
- Sosialisasi Kelembagaan Desa Cibanteng Hijau.
- Penguatan Kapasitas Kelembagaan.
- Penyusunan Action Plan Kelembagaan dari yang telah direncanakan dan kondisi eksisting.
- Legalisasi kelembagaan.
- Pelaksanaan action plan.
- Monitoring evaluation action plan.

## 6. Luaran Kegiatan

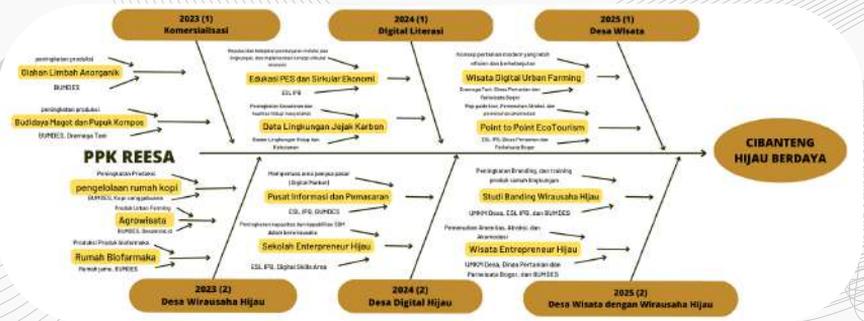
- Peningkatan kualitas dan kuantitas masyarakat
- Peningkatan kapasitas kelembagaan Cibanteng Hijau .
- Artikel ilmiah yang dimuat pada jurnal nasional/prosiding dan media massa (koran kampus/website cibanteng hijau).

## C. Kerangka Struktur Kelembagaan CENTER

### RANCANGAN STRUKTUR KELEMBAGAAN CIBANTENG HIJAU



### Action Plan



## BAB II WIRAUUSAHA SAMPAH ANORGANIK

### A. Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Penanggulangan sampah dapat dilakukan dengan konsep 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) atau pengurangan, penggunaan kembali dan mendaur ulang sampah. Reduce atau mengurangi sampah merupakan penerapan gaya hidup untuk mengurangi kegiatan yang berpotensi untuk menghasilkan sampah, misalnya dengan membawa ecobag saat berbelanja untuk mengurangi penggunaan kantong plastik dan membawa botol minum untuk mengurangi sampah botol plastik sekali pakai. Yang kedua Reuse atau menggunakan kembali sampah dapat dilakukan dengan memanfaatkan sepatu bekas atau botol bekas sebagai pot untuk menanam tanaman hias. Dan yang ketiga yaitu Recycle atau melakukan daur ulang pada sampah untuk menghasilkan sesuatu yang lebih bermakna, misalnya membuat ecobrick dari sampah plastik, pupuk dari sampah organik dan membuat kerajinan tangan barang bekas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk diketahui bagaimana proses pemanfaatan sampah organik dan anorganik menjadi produk yang bermanfaat serta sebagai upaya penanggulangan sampah.

## 1.3 Manfaat Pengelolaan Sampah yang Baik

Daur ulang merupakan salah satu cara untuk memodifikasi sampah atau barang bekas menjadi barang baru yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Berikut ini manfaat pengelolaan sampah yang baik yaitu :

- Mengurangi pencemaran akibat sampah, menghemat energi, dan menjaga sumber daya alam
- Mencegah timbulnya penyakit di sekitar
- Menambah pengetahuan dan mengasah kreativitas
- Menghemat pengeluaran dan menambah penghasilan

## 2. Teknik Pengelolaan Sampah Anorganik

### a) Teknik membuat ecobrick



#### Alat dan bahan:

1. Gunting
2. Sampah plastik kemasan

#### Cara membuat:

1. Pilah dan bersihkan sampah plastik kemasan.
2. Gunting sampah plastik kemasan dengan bentuk memanjang dan kecil.
3. Ecobrick siap digunakan untuk pengisian bantal dan produk lainnya.

## b) Teknik membuat bantal ecobrick



### Alat dan bahan:

1. Gunting
2. Jarum jahit
3. Benang jahit
4. Mesin jahit
5. Sampah plastik kemasan
6. Dakron
7. Sarung bantal
8. Bordir/digital printing

### Cara membuat:

1. Pilah dan bersihkan sampah plastik kemasan.
2. Gunting sampah plastik kemasan dengan bentuk memanjang dan kecil sehingga menjadi *ecobrick*.
3. bordir/printing sarung bantal sesuai yang diinginkan.
4. Masukkan *ecobrick* dan dakron ke dalam sarung bantal dengan perbandingan 400 gram *ecobrick* dan 250 gram dakron.
5. Jahit sarung bantal yang sudah diisi dengan *ecobrick* dan dakron dengan rapi.
6. Bantal *ecobrick* siap digunakan.

# DESAMANDIRIEKONOMI

### c) Teknik membuat lampu



#### Alat dan bahan:

1. Acrylic
2. Karikatur sampah plastik kemasan
3. Lem korea
4. Sampah plastik
5. Lampu

#### Cara membuat:

1. Melelehkan plastik kerasan seperti ember , botol aqua , botol shampoo menggunakan electric coil.
2. Kemudian di cetak menjadi dudukan akrilik, setelah itu dinginkan cetakan tersebut.
3. Lapsi dengan HPL agar memperindah dudukan
4. Pasang lampu pada dudukan menggunakan lem korea.
5. Kemudian tempelkan karikatur dari sampah plastik kemasan pada acrylic yang sudah disiapkan.
6. Lampu acrylic sudah siap di gunakan dengan tambahan cas an.

## d) Teknik membuat Totebag dari Kantong Kresek



### Alat dan bahan:

1. Sampah plastik kresek
2. Setrika
3. Kertas roti
4. Kapur segitiga
5. Gunting
6. Mesin jahit

### Cara membuat:

1. Panaskan setrika
2. Siapkan sampah plastik kresek, buang bagian atas dan bawahnya
3. Lapis sampah plastik kresek dengan kertas roti
4. Setrika hingga plastik kaku dan menyatu
5. Gunting kresek lain yang berbeda warna membentuk suatu pola bebas
6. Taruh di atas plastik kresek yang telah di setrika
7. Lapis dengan plastik kresek warna bening
8. Lapis dengan kertas roti
9. Setrika hingga menyatu

## e) Teknik membuat Sarung Bantal dari Kain Perca



### Alat dan bahan:

- |                         |                               |
|-------------------------|-------------------------------|
| 1. Mesin jahit portabel | 5. Kertas pola                |
| 2. Benang jahit         | 6. Kapur jahit                |
| 3. Potongan kain        | 7. Jarum pentul               |
| 4. Gunting              | 8. Dakron meteran ukuran 3 mm |

### Cara membuat:

1. Ambil potongan kain dan potong seukuran pola yang sudah disiapkan
2. Potong sesuai kebutuhan
3. Jahit potongan kain sesuai pola yang kita inginkan. Dengan posisi bagian luar kain dipertemukan dan dijahit di satu sisinya (sisi yang panjang)
4. Lakukan pada potongan berikutnya
5. Setelah 3 potongan kain menjadi 1, sisi dalamnya dilapisi lembaran dakron dan dijahit sepanjang tepinya (jahit keliling)
6. Untuk memudahkan menjahit, disemat dengan jarum pentul

7. Setelah itu ambil potongan kain lain yang disiapkan untuk bagian belakang. Lipat satu sisinya seukuran 1 cm dan dijahit
8. Satukan potongan kain no 5 dan 6 dengan permukaan kain di sisi dalam. Jahit sekelilingnya. Sisakan 1 sisi untuk masuknya bantal (sisi yang sudah dijahit bagian tepinya).
9. Setelah selesai, balikan kain agar permukaannya ada di depan.

### Catatan Tambahan

- Ukuran kain bagian blkg : 32 cm x 33cm
- Ukuran bagian depan 12 cm x 32 cm ( 3 lembar)
- Ukuran sayap (penutup) 13 cm x 32cm
- Dakron lembaran 32 cm x 32 cm

## f) Teknik membuat Rajutan Buah dan Sayur



### Alat dan bahan:

1. Benang rajut poly kilap
2. Jarum hakpen no 3
3. Ecobrick
4. Dakron
5. Kawat

### Cara membuat:

1. Siapkan alat dan bahan
2. Buatlah Mr 6 sc, kasih penanda 1 lubang diisi dengan 1 single crose (inc)\*6(12)
3. Di baris ke-2, ulangi (1 sc,incr)\*6(18)
4. Buat hingga ke penanda
5. Di baris ke-4 buat 1 sc.inc
6. Di baris berikutnya (2 sc,inc)\*5, 1 sc (24)
7. Lanjut baris ke-5, buat (3 sc,inc)\*6(30)
8. Baris 6-10 buat sc memutar seperti obat nyamuk (30 sc)
9. Baris 11, (3 sc,dec)\*6(24)
10. Ulangi di baris berikutnya

# DESAMANDIRIEKONOMI

11. Ulangi 4 baris lagi
12. Baris 12, (2 sc, dec)\*6(18)
13. Masukkan dakron yang dicampur dengan ecobrick dengan komposisi perbanyak ecobrick
14. Baris 13, (1 sc,dec)\*6(12)
15. Ulangi 5 kali lagi
16. Baris 14, (dec)\*6(6)
17. Lalu kunci

Untuk daunnya:

1. Selip no
2. Sisakan talinya agak panjang
3. Buat 7 rangkai. Di rantai ke-2 buat slip stitch hingga ke ujung
4. Ulangi dengan 1 hak double crose
5. 2 double crose
6. 1 hak double crose
7. 1 slip stitch
8. Terakhir ditutup dengan slip stitch
9. Tusuk tali daun dari bawah buah hingga ke belakang
10. Tusuk lagi ke depan
11. Tarik agar ada cekungannya
12. Tusuk lagi
13. Benarkan buah hingga bentuknya sempurna

## BAB III

# WIRAUUSAHA SAMPAH ORGANIK

### A. Pendahuluan

#### 1. Latar belakang

Terus meningkatnya jumlah sampah organik telah menjadi pemicu utama dalam timbulnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan yang efektif. Kesadaran akan hal ini telah mendorong individu, komunitas, dan pemerintah untuk mencari solusi yang lebih baik dalam mengelola sampah organik. Tingginya kesadaran tersebut juga menjadi peluang bagi wirausaha untuk mengembangkan solusi baru. Sampah organik, seperti sisa makanan dan daun, seringkali dianggap sebagai sampah yang tidak berguna. Namun, melalui proses pengolahan yang tepat, limbah organik dapat diubah menjadi produk bernilai tambah seperti pupuk organik, biogas, dan kompos. Ini menciptakan peluang untuk meningkatkan nilai tambah dari limbah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai.

Dengan demikian, pengolahan limbah organik bukan hanya merupakan tindakan positif untuk lingkungan, tetapi juga merupakan peluang bisnis yang menjanjikan. Dalam upaya menjawab tantangan lingkungan dan ekonomi saat ini, wirausahawan yang mencari solusi inovatif untuk mengelola limbah organik dapat memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan positif dan mencapai keberlanjutan jangka panjang.

## 2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingginya kesadaran akan pengelolaan sampah organik dapat menjadi peluang bagi wirausaha dalam mengembangkan solusi baru?
2. Bagaimana proses pengolahan sampah organik dapat mengubahnya menjadi produk bernilai tambah seperti pupuk organik, biogas, dan kompos, serta bagaimana hal ini menciptakan peluang untuk meningkatkan nilai tambah dari sampah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai?
3. Bagaimana peran wirausahawan dalam pengelolaan sampah organik dapat membantu mengatasi tantangan lingkungan dan ekonomi saat ini serta mencapai keberlanjutan jangka panjang?

### 3. Tujuan Pelaksanaan

1. Meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah organik agar dapat menjadi peluang mengembangkan solusi baru.
2. Mengubah proses pengolahan sampah organik menjadi produk bernilai tambah seperti pupuk organik, biogas, dan kompos, serta menciptakan peluang untuk meningkatkan nilai tambah dari sampah.
3. Meningkatkan peran wirausahawan dalam pengelolaan sampah organik untuk mengatasi tantangan lingkungan dan ekonomi serta keberlanjutan jangka panjang

## B. Pengelolaan Sampah Organik

### a) Teknik membuat Kompos



#### Alat dan bahan:

1. Sampah organik
2. Tanah
3. EM4
4. Air
5. Kotoran hewan (optional)
6. Alat pencacah (Pisau, mesin penggiling, dll)
7. Wadah/Ember yang sudah dilubangi
8. Tutup wadah/ember

#### Cara membuat:

1. Sampah organik yang telah terkumpul dicacah menggunakan mesin pencacah/pisau hingga halus
2. Campurkan sampah yang telah halus dengan tanah. (Contoh perhitungan: 3 kg sampah halus dapat dicampur dengan 1 kg tanah)

3. (Optional) Tambahkan kotoran hewan ke dalam campuran tanah tersebut
4. Siapkan ember cat yang sudah dilubangi
5. Masukkan campuran tanah tersebut ke dalam ember cat
6. Siapkan  $\pm 1$  liter air, lalu campurkan dengan larutan EM4 sebanyak 20 ml
7. Campurkan larutan tersebut ke dalam campuran tanah
8. Tutup ember cat tersebut dan diamkan selama 21-30 hari
9. Kompos sudah siap digunakan

**Manfaat:**

- Menyuburkan akar tanaman
- Menggemburkan tanah



## Manfaat:

- Cairan eco enzyme dapat digunakan sehari hari dalam rumah tangga seperti membersihkan seluruh rumah dan baju dengan cara siapkan larutan campuran eco enzyme dan air setiap kali pakai atau dengan batas maksimal waktu penyimpanan selama 7 hari.
- Cairan ini berfungsi sebagai penyubur tanah dan tanaman, menghilangkan hama, serta meningkatkan kualitas dan rasa buah dan sayuran dengan cara mencampurkan 10-15 ml eco enzyme ke dalam 1 liter air kemudian dapat disemprotkan atau disiramkan ke tanah/tanaman. Untuk satu tanaman dapat menggunakan 250 ml campuran air dan eco enzyme. Note : Hindari penggunaan 100% ecoenzyme ke tanaman.
- Eco enzyme juga efektif untuk mengusir hama tanaman, seperti anggrek dan sayur-sayuran bahkan hama atau hewan yang kerap mengganggu di sekitar rumah kita seperti kecoa, semut, lalat, nyamuk, dan serangga lainnya. Cara penggunaan yaitu mencampurkan 15 ml eco enzyme ke dalam 500 ml air. Kemudian, masukkan campuran larutan air dan eco enzyme ini ke dalam botol semprot dan semprotkan ke area yang kita targetkan.

### c) Teknik membuat Pot Composter



#### Alat dan bahan:

1. Ember plastik putih ukuran 25 kg dan tutup
2. Penggaris
3. Botol Kaca
4. Spidol
5. Mesin gerindra
6. Hot Air Gun (mesin pemanas plastik)
7. Cat tembok
8. Pipa 3 inch dan tutup
9. Mesin soldier

## Cara membuat:

1. Siapkan ember plastik ukuran 25 kg. Ukur jarak pada ember yang akan dilubangi dengan penggaris dan beri tanda menggunakan spidol di bagian luar ember cat
2. Lubangi bagian yang telah diberi tanda dengan menggunakan mesin gerindra
3. Panaskan bagian ember yang sudah dilubangi dan masukkan botol ke dalam lubang tersebut dan biarkan hingga bagian tersebut melengkung ke dalam
4. Siapkan pipa ukuran 3 inch lalu lubangi bagian sisi pipa menggunakan mesin soldier
5. Siapkan tutup ember dan lubangi bagian atas tutup ember sesuai dengan ukuran pipa
6. Tutup bagian atas ember dengan tutup yang sudah dilubangi, lalu masukan pipa yang sudah dilubangi ke lubang di atas tutup ember
7. Pot Composter siap digunakan
8. Agar terlihat lebih menarik, cat bagian luar pot composter dengan warna yang diinginkan

## Manfaat:

- Melakukan pengelolaan sampah organik secara rumahan
- Mengurangi sampah organik yang dihasilkan rumah tangga
- Menanam di lahan yang terbatas

### d) Teknik membuat Pupuk Organik Cair (POC)



#### Alat dan bahan:

1. Sampah Organik
2. Air
3. Tepung Beras
4. 500 gr Gula Merah
5. 100 ml EM4
6. Ember ukuran 25 kg dengan tutupnya
7. Botol plastik kemasan 600 ml
8. Selang silikon berukuran 4 mm

## Cara membuat:

1. Siapkan wadah yang memiliki tutup dan botol plastik kemasan, lalu beri lubang di kedua tutupnya dengan ukuran lubang menyesuaikan ukuran selang
2. Masukkan selang ke dalam dua lubang tersebut, sehingga wadah dan botol plastik kemasan terhubung
3. Siapkan sampah organik sebanyak kurang lebih  $\frac{2}{3}$  dari ukuran wadah, lalu cacah sampah organik hingga halus
4. Siapkan gula aren yang sudah dicairkan menggunakan EM4
5. Larutkan tepung beras dengan air
6. Lalu campurkan seluruh bahan-bahan yang sudah disiapkan ke dalam ember
7. Biarkan selama kurang lebih 21 hari

## Manfaat:

- Penyedia unsur hara bagi tanaman
- Mendorong dan meningkatkan pembentukan klorofil daun sehingga meningkatkan kemampuan fotosintesis dan penyerapan nitrogen dari udara
- Meningkatkan vigor tanaman
- Meningkatkan pembentukan bunga dan bakal buah

## e) Teknik membuat Media Tanam



### Alat dan bahan:

1. Tanah
2. Sekam Mentah
3. Sekam Bakar
4. Kompos
5. Cocopeat
6. Pasir
7. Pupuk Kandang
8. Eco enzyme

### Cara membuat:

1. Campurkan tanah, sekam mentah, sekam bakar, kompos, cocopeat, pasir, dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1:1:1:1:1
2. Aduk campuran tersebut hingga merata

3. Tambahkan eco enzyme hingga tekstur campurannya sesuai dengan yang diinginkan
4. Apabila seluruh campuran sudah merata, media tanam siap untuk digunakan

**Manfaat:**

- Penyedia unsur hara bagi tanaman
- Menyimpan air dan udara lebih banyak bagi tanaman
- Menyuburkan tanah
- Bebas penyakit
- Mencegah kerusakan tanaman

**f) Teknik membuat Maggo Box**

**Alat dan bahan:**

1. Litter box
2. Velcro
3. Kawat
4. Jaring kasa
5. Sumpit
6. Toples
7. Selang inlet
8. Lem aibon
9. Gunting
10. Bor
11. Solder
12. Stapler

## Cara membuat:

1. Lubangi litter box bagian atas dengan menggunakan solder sebanyak 8 lubang
2. Lalu lubangi litter box bagian samping sebanyak 2 buah menggunakan bor dengan mata bor yang sesuai
3. Potong kawat lalu lapisi dengan jaring kasa dan satukan menggunakan stapler
4. Kawat yang sudah dilapisi dengan jaring kasa tersebut panjangnya harus bisa mengelilingi litter box
5. Masukkan sumpit ke dalam lubang bagian atas sesuai dengan jumlah lubang yang

## Manfaat:

- Melakukan pengelolaan sampah organik secara mandiri
- Melakukan budidaya maggot secara rumahan
- Pengelolaan sampah yang dilakukan akan menghasilkan maggot yang bisa digunakan sebagai pakan ikan atau burung dan menghasilkan Kasgot (makanan bekas maggot) yang bisa digunakan sebagai pupuk

## BAB IV RUMAH BIOFARMAKA

### A. Pendahuluan

#### 1. Latar belakang

Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar (BPS, 2016). Sejarah tanaman biofarmaka mencakup perkembangan penggunaan tanaman obat dari zaman kuno hingga zaman modern.

Penggunaan tanaman sebagai obat-obatan telah ada sejak zaman kuno. Bangsa Mesir Kuno, Sumeria, dan Tiongkok telah mencatat penggunaan tanaman obat ribuan tahun yang lalu. Contoh terkenal adalah papirus Ebers, yang berisi resep-resep pengobatan dari Mesir Kuno.

Penjelajahan dunia pada abad ke-15 hingga ke-17 membawa pertukaran ilmu pengetahuan dan tanaman obat antara berbagai budaya. Tanaman obat dari Amerika seperti kina dan tembakau menjadi penting di Eropa.

Abad ke-21, ada peningkatan minat dalam penggunaan kembali tanaman obat tradisional dan obat herbal. Beberapa tanaman yang dulunya digunakan dalam pengobatan tradisional kini mendapat perhatian dalam penelitian ilmiah.

Penggunaan tanaman obat di Indonesia dapat ditelusuri kembali hingga zaman pra-sejarah. Berbagai suku dan masyarakat pribumi Indonesia menggunakan tanaman lokal untuk pengobatan, yang diwariskan secara turun-temurun.

Setelah kemerdekaan Indonesia, penggunaan tanaman obat terus berkembang. Pemerintah Indonesia telah menggalakkan penggunaan obat-obatan tradisional dalam sistem perawatan kesehatan nasional. Ini termasuk pengakuan dan regulasi resmi terhadap jamu, yang adalah obat tradisional Indonesia.

Pada Era Modern, tanaman biofarmaka atau tanaman obat memiliki potensi besar untuk dijadikan peluang wirausaha.

## 2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara budidaya tanaman biofarmaka?
2. Apa saja manfaat dari tanaman biofarmaka?
3. Bagaimana cara mengolah produk turunan dari tanaman biofarmaka?

## 3. Manfaat Pelaksanaan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat pelaksanaan dari program Rumah Biofarmaka, yaitu:

1. Mengetahui cara budidaya tanaman biofarmaka.
2. Mengetahui manfaat dari tanaman biofarmaka.
3. Mengetahui cara pengolahan produk turunan dari tanaman biofarmaka.

## B. Pengelolaan Rumah Biofarmaka

### a) MuJaReh (Jamu Jahe dan Sereh)



# DESAMANDIRIEKONOMI

#### Bahan-Bahan

- 3 jempol jahe
- 2 batang serai, digeprek
- 3 keping gula aren, disisir halus
- 3 gelas air

#### Cara Membuat:

1. Panggang jahe, lalu geprek.
2. Rebus jahe dan serai. Tambahkan gula aren. Didihkan.
3. Tuang wedang dalam gelas. Sajikan.

## b) SeRoJa (Sereh, Rosella, dan Jahe)

### Bahan-Bahan

- 213 gr temulawak
- 337 gr jahe
- 8 batang sereh
- 50 gr asam jawa
- 5 buah lemon, ambil airnya
- 2 batang kayu manis
- 100 gr gula aren
- 395 gr gula batu
- 1/2 sdt garam
- 2300 ml air



### Cara Membuat:

1. Kupas bersih jahe, temu lawak lalu cuci bersih sereh, jahe, temu lawak, lemon, gula aren dan asem Jawa, tiriskan
2. Potong2 jahe, sereh dan temu lawak lalu geprek
3. Didihkan air, masukkan gula batu, gula aren dan asam Jawa, rebus sampe gula larut dan mendidih
4. Masukkan jahe, temu lawak, sereh geprek dan kayu manis, masak selama 15-20 menit dgn api kecil sampe benar2 mendidih, matikan kompor, diamkan selama 5-10 menit
5. Kemudian tuang air jeruk lemon, aduk rata
6. Saring minuman Rempah seroja, bisa diminum ketika masih hangat atau dinginkan di kulkas lebih nikmat

## c) TeLaGa (Bunga Telang, Rosella, dan Kapulaga)

### Bahan-Bahan

- 10 kuntum bunga telang kering
- 3 kuntum bunga rosella kering
- Secukupnya madu
- Secukupnya perasan lemon
- Secukupnya air panas
- Secukupnya es batu, atau bisa skip kalau mau yg hangat



### Cara Membuat:

- Rendam dalam air panas masing2 bunga, kurang lebih selama 15-20 menit
- Tambahkan lemon & madu sesuai selera, aduk rata
- Kalau saya, karena rosella sudah agak asam, saya hanya tambahkan madu saja
- Untuk bunga telang, saya bikin 2 versi, yg warna biru hanya dengan tambahan madu, sedangkan yg ungu dengan tambahan lemon & madu

## BAB V

### URBAN FARMING

#### A. Pendahuluan

##### 1. Latar belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh keluarga petani di Indonesia adalah rendahnya akses terhadap pangan yang berkualitas dan beragam. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: keterbatasan lahan pertanian, fluktuasi harga pangan, perubahan iklim, serangan hama dan penyakit, serta rendahnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola sumberdaya pertanian. Akibatnya, banyak keluarga petani yang mengalami ketidakcukupan pangan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Ketidakcukupan pangan dapat berdampak negatif terhadap kesehatan, produktivitas, dan kualitas hidup keluarga petani.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi yang inovatif dan adaptif yang dapat meningkatkan kemandirian pangan keluarga petani. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif yang dapat menambah diversifikasi konsumsi pangan keluarga. Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya ikan lele, pengolahan frozen lele bumbu kuning, teknik membuat growing kit, dan teknik tanaman hidroponik.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya untuk memenuhi ketahanan pangan di Desa Cibanteng melalui program Urban Farming?
2. Bagaimana cara pengolahan produk program Urban Farming di Desa Cibanteng?
3. Bagaimana mekanisme penjualan produk program Urban Farming di Desa Cibanteng?

### 3. Tujuan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang dicapai adalah:

1. Menjelaskan upaya untuk memenuhi ketahanan pangan di Desa Cibanteng melalui program Urban Farming;
2. Menjelaskan cara pengolahan produk program Urban Farming di Desa Cibanteng;
3. Menjelaskan mekanisme penjualan produk program Urban Farming di Desa Cibanteng.

### 4. Manfaat

Berdasarkan tujuan tersebut, berharap dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi akademisi, dapat dijadikan acuan informasi atau panduan bagi kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengedukasi.
2. Bagi masyarakat, dapat meningkatkan ketahanan pangan masyarakat di Desa Cibanteng sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi desa, dapat menjadi bahan evaluasi atau referensi dalam merumuskan kebijakan terkait ketahanan pangan khususnya di Desa Cibanteng.

## B. Pengelolaan Urban Farming

### MENGENAL URBAN FARMING

Urban farming adalah praktik bercocok tanam dan peternakan yang dilakukan di lingkungan perkotaan. Praktik ini mencakup berbagai kegiatan seperti menanam sayuran, buah-buahan, bunga, dan bahkan beternak hewan, semuanya dilakukan di dalam kota. Urban farming merupakan cara bertani dengan mengoptimalkan lahan yang dimiliki atau intensifikasi pertanian. Urban farming juga dapat dilakukan di lahan terbatas seperti atap gedung, taman kota, atau bahkan halaman belakang rumah. Urban farming memiliki banyak manfaat mulai dari segi sosial, ekonomi, dan ekologi.

Beberapa manfaat dari urban farming adalah:

- Memenuhi kebutuhan pangan
- Meningkatkan pendapatan
- Mengurangi pengangguran, menurunkan konflik sosial
- Menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat, serta mengurangi polusi yang ada

## GREENHOUSE

Untuk memenuhi ketahanan pangan di Desa Cibanteng, upaya yang dilakukan oleh pihak desa dengan melalui pembuatan greenhouse. Greenhouse atau rumah kaca merupakan sebuah bangunan yang dapat berukuran kecil maupun besar dan diperuntukan sebagai tempat tanaman ditanam (Andrew). Penggunaan greenhouse dalam budidaya tanaman merupakan salah satu cara untuk mendekati kondisi optimal bagi pertumbuhan tanaman dan bertujuan untuk melindungi tanaman dari suhu udara yang terlalu rendah pada musim dingin, curah hujan yang terlalu tinggi, tiupan angin yang terlalu kencang, serta serangan hama yang tidak diinginkan.

Lingkungan di dalam greenhouse sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, beberapa hal yang memengaruhi adalah cahaya matahari, suhu udara, kelembaban udara, pasokan nutrisi, kecepatan angin, dan konsentrasi karbondioksida.

Namun, hal-hal tersebut dapat dikendalikan melalui modifikasi lingkungan di dalam greenhouse dengan teknologi yang cukup tinggi. Namun, saat ini sudah banyak greenhouse dengan design dan bahan bangunan yang sederhana seperti berasal dari plastik serta banyak dijual kit membuat greenhouse atau membuat secara mandiri dengan bahan murah dan seadanya.

Selain untuk menanam tanaman dalam tanah, greenhouse juga dapat ditanami tanaman menggunakan media air yaitu menggunakan teknik hidroponik dan tentunya dengan perangkat pendukung greenhouse yang disesuaikan dengan teknik menanam secara hidroponik.

## BUDIDAYA IKAN LELE

Budidaya ikan lele adalah salah satu kegiatan usahatani yang dapat dilakukan di lahan pekarangan dengan menggunakan kolam atau drum plastik. Ikan lele memiliki beberapa keunggulan antara lain, mudah beradaptasi dengan lingkungan air yang bervariasi, tahan terhadap penyakit, cepat tumbuh dan berkembang biak, serta memiliki nilai gizi dan ekonomi yang tinggi. Budidaya ikan lele dapat memberikan manfaat bagi kemandirian pangan keluarga petani, seperti:

- Menambah sumber protein hewani yang berkualitas dan beragam bagi konsumsi keluarga.
- Menambah pendapatan keluarga dari hasil penjualan ikan lele yang berlebih.
- Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan keluarga tentang budidaya ikan lele.

## FROZEN LELE BUMBU KUNING

Lele Frozen Bumbu Kuning adalah salah satu produk olahan dari ikan lele yang dapat meningkatkan nilai tambah dan daya simpan ikan lele. Lele Frozen Bumbu Kuning memiliki rasa yang gurih, tekstur yang empuk, dan renyah. Lele Frozen Bumbu Kuning dapat disimpan dalam freezer selama beberapa bulan tanpa mengurangi kualitasnya. Lele Frozen Bumbu Kuning dapat memberikan manfaat bagi kemandirian pangan keluarga petani, seperti:

- Menyediakan stok pangan yang siap dimasak kapan saja bagi konsumsi keluarga.
- Menambah variasi menu makanan keluarga yang sehat dan bergizi.
- Meningkatkan nilai jual ikan lele di pasaran.

## FROZEN LELE BUMBU KUNING



# DESAMANDIRIEKONOMI

Diperkirakan populasi dunia pada tahun 2050 akan mencapai 9 Miliar (Dewi, 2023). Bertambahnya populasi manusia di dunia tentu akan membawa dampak pada peningkatan permintaan konsumsi, khususnya di bidang pertanian. Namun, fenomena tersebut tidak sejalan dengan keadaan yang terjadi saat ini. Justru lahan pertanian, khususnya di Indonesia pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan sebanyak 41.106 hektar (BPS, 2015). Untuk itu, salah satu alternatif penyelesaian masalah di atas adalah diperlukannya suatu program atau kegiatan yang dapat mendukung ketahanan pangan di tingkat paling rendah yaitu rumah tangga dengan membudidayakan pekarangan rumah menjadi kebun atau lahan produktif melalui pot.

Selain pot, media lain yang dapat digunakan untuk menanam tanaman di pekarangan rumah antara lain, planter bag, polybag, serta barang bekas seperti kaleng, ban, botol, karung, dan lain sebagainya.

Bertani dalam pot merupakan salah satu alternatif untuk menyukseskan ketahanan pangan tingkat rumah tangga karena tanaman yang ditanam merupakan tanaman yang dapat menunjang kebutuhan pangan rumah tangga seperti sayuran, buah, serta bahan masakan lainnya.

Selain memperindah pekarangan rumah, dengan bertani dalam pot juga dapat membuka lapangan usaha baru apabila dilakukan secara komersil dan masif. Kegiatan ini sangat cocok untuk mengisi waktu luang, mengisi kegiatan saat pensiun, serta sebagai alternatif pembelajaran dan bermain bagi anak untuk menumbuhkan jiwa cinta lingkungan sejak dini.

## TEKNIK MEMBUAT GROWING KIT



# DESAMANDIRIEKONOMI

Salah satu langkah awal untuk menunjang ketahanan pangan tingkat rumah tangga adalah dengan bertani dalam pot di pekarangan rumah. Beberapa orang cukup bingung apabila harus dihadapkan dengan kegiatan tersebut, seperti harus memulai dari mana dan apa saja yang perlu disiapkan. Untuk menjawab kebingungan tersebut, maka muncul sebuah produk ramah lingkungan yang diberi nama “Growing Kit” yang sudah mencakup banyak persiapan dan kebutuhan sebelum melakukan aktivitas bertani dalam pot di pekarangan rumah.

Growing Kit berisi pot biodegradable, media tanam, kartu petunjuk, benih tanaman pangan, dan stik penanda tanaman. Produk ini sangat memudahkan penggunaannya, karena sudah terdapat alat, bahan, serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk bertani dalam pot di pekarangan rumah. Selain itu, growing kit ini juga dapat dipindahkan pada pot yang lebih besar atau tanah lapang tanpa mencabut tanaman dari dalam pot. Pengguna produk ini hanya perlu merawat tanaman dengan rajin menyiram dan memupuk tanaman setiap hari.

#DESAMANDIRIEKONOMI

## BAB VI RUMAH KOPI

### A. Pendahuluan

#### 1. Latar belakang

Desa Cibanteng memiliki sebuah kopi yang menjadi identitas desa, yaitu Kopi Sanggabuana. Beberapa tahun yang lalu Perguruan Tinggi Negeri Institut Pertanian Bogor memberikan 10.000 bibit kopi jenis arabica. Namun, dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan populasi penduduk di Desa tersebut mengakibatkan pohon kopi asli Desa Cibanteng tersebut sudah tinggal beberapa pohon saja. Rumah Kopi Sanggabuana yang merupakan salah satu kafe di Desa Cibanteng yang masih melestarikan pohon kopi tersebut dan menjual produknya dengan beragam penyajian, seperti biji kopi, minuman, maupun kopi bubuk.

#### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- Bagaimana upaya untuk membuka lapangan pekerjaan di Desa Cibanteng melalui program Rumah Kopi Sanggabuana?
- Bagaimana cara pengolahan produk program Rumah Kopi Sanggabuana di Desa Cibanteng?
- Bagaimana mekanisme penjualan produk program Rumah Kopi Sanggabuana di Desa Cibanteng?

### 3. Tujuan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang dicapai adalah:

1. Menjelaskan upaya untuk membuka lapangan pekerjaan di Desa Cibanteng melalui program Rumah Kopi Sanggabuana;
2. Menjelaskan cara pengolahan produk program Rumah Kopi Sanggabuana di Desa Cibanteng;
3. Menjelaskan mekanisme penjualan produk program Rumah Kopi Sanggabuana di Desa Cibanteng.

### 4. Manfaat

Berdasarkan tujuan tersebut, berharap dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait antara lain:

- Bagi akademisi, dapat dijadikan acuan informasi atau panduan bagi kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengedukasi.
- Bagi masyarakat, dapat mengurangi jumlah pengangguran di Desa Cibanteng sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Bagi desa, dapat menjadi bahan evaluasi atau referensi dalam merumuskan kebijakan terkait potensi sumberdaya khususnya di Desa Cibanteng.

## B. Pengolahan & Penyajian Kopi

### a) Pengolahan Metode Kering

Tahapan pengolahan metode kering relatif pendek dan sederhana. Metode ini biasanya digunakan oleh petani yang perkebunannya menyebar atau saat jumlah panen relatif sedikit. Kadar air kopi yang baru panen mencapai 60-70%. Biji kopi yang sudah diolah memiliki kadar air 13%.

Secara umum urutan proses pengolahan buah kopi sebagai berikut:

- Pemetikan buah
- Penerimaan di gudang
- Sortasi buah
- Pengeringan buah
- Pengupasan kulit buah (pulping)
- Pengeringan biji
- Pengupasan kulit tanduk
- Pengeringan akhir
- Sortasi biji (grading)
- Pengemasan
- Penyimpanan
- Pemasaran

## b) Pengolahan Metode Basah

Pengolahan metode basah hanya digunakan untuk buah kopi yang sudah masak penuh atau berwarna merah hingga kehitaman. Pengolahan dengan cara basah dapat menghasilkan keseragaman dan mutu kopi yang baik. Namun, jika pengolahannya tidak tepat dapat merusak cita rasa kopi

Secara umum urutan proses pengolahan buah kopi sebagai berikut:

- Pemetikan buah
- Penerimaan di gudang
- Sortasi buah
- Pengeringan buah
- Pengupasan kulit buah (pulping)
- Fermentasi
- Pencucian
- Pengeringan
- Pendinginan
- Pengupasan kulit tanduk
- Grading
- Pengemasan

### c) Penyajian Kopi

Ada beberapa jenis teknik penyajian kopi diantaranya:

- Manual Brewing
- Espresso Coffee Machine

Teknik penyajian kopi Manual Brewing ada beberapa jenis:

- Percolation (syphon)
- Drip (Vietnam drip)
- Pour Over (v60)
- Aeropress
- Rok Presso
- Moka Express
- Ibrik (Turkish)
- French Press

Espresso coffee machine disebut modern brewing dan merupakan generasi paling akhir saat ini. Umumnya modern brewing menggunakan daya listrik berkisar 1200-9000 watt tergantung jumlah unit grupnya.

## BAB VII GREEN ENTREPRENEURSHIP

### A. Pendahuluan

Kewirausahaan atau entrepreneurship merupakan kegiatan individual atau kelompok yang membuka usaha dengan maksud memperoleh keuntungan (laba), memelihara usaha dan membesarkannya, dalam bidang produksi atau distribusi barang ekonomi atau jasa (Rusdiana, 2018). Wirausaha atau entrepreneur adalah individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, serta mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk melakukan inovasi (Alma, 2011). Wirausaha memberikan kontribusi bagi pembangunan di Indonesia, diantaranya mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan ketahanan nasional, dan mengurangi ketergantungan pada bangsa asing (Rusdiana, 2018).

Rasio jumlah wirausahawan mencerminkan kemajuan perekonomian di suatu negara (Machmud & Sumawidjaja, 2020; Acs & Szerb, 2007; Thurik & Wennekers, 2004; Galindo & Méndez-Picazo, 2013; Plehn-Dujowich, 2013). Peneliti di berbagai belahan dunia secara aktif mencari jawaban bagaimana meningkatkan minat seseorang untuk menjadi pengusaha.

Disisi lain semakin meningkatnya kegiatan enterprenur memberikan dampak di berbagai aspek, salah satunya terhadap lingkungan. Penyebaran industry kecil dan menengah berkontribusi pada naiknya tingkat polusi, eksploitasi sumber daya alam, meningkatnya emisi gas CO<sub>2</sub> , serta meningkatnya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah (Hillary, 2000; Untari, 2013; Rajagukguk, 2015; Febriana et al., 2019; Supraptini, 2002).

Benturan antara kepentingan ekonomi dengan pelestarian lingkungan terlihat pada beberapa kasus. Sektor minyak dan pertambangan merupakan komoditi ekspor tertinggi di Indonesia dengan menyumbangkan 80% dari total ekspor, namun eksploitasi lahan juga memberikan dampak yang buruk terhadap lingkungan (Nursalam & Aldiansyah, 2019; Fachlevi et al., 2016; Rahmatillah & Husen, 2018). Pada sektor pertanian, peningkatan produksi beras diikuti dengan masalah lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan pestisida dan pupuk kimia secara terus menerus dan berlebihan, sehingga menurunkan tingkat kesuburan tanah (Karyadi et al., 2012).

Eksplorasi sumber daya mineral dan laut yang tidak berkelanjutan dan ramah lingkungan berakibat buruk terhadap ekosistem laut (Asaf et al., 2019). Berdasarkan pemaparan dampak ekonomi terhadap lingkungan, maka perlu sebuah konsep yang dapat menjembatani antara dunia entrepreneur dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Gast et al., 2017).

### 1. Pengertian Green Entrepreneurship

Jenis kewirausahaan yang menerapkan konsep bisnis dan lingkungan disebut Kewirausahaan Hijau atau Green Entrepreneurship. Green Entrepreneurship (GE) adalah salah satu bentuk wirausaha dengan komitmen ramah lingkungan. Green Entrepreneurship berasal dari kombinasi karakteristik kewirausahaan, yaitu inovasi, risiko, ide bisnis, ekologis, dan sosial (Gevrenova, 2015), kemudian berkembang menjadi wirausaha jenis baru dengan komitmen membangun bisnis dan melestarikan lingkungan. GE berupaya mengintegrasikan lingkungan dan manfaat sosial dari bisnis untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Lotfi et al., 2018).

Usaha ramah lingkungan dapat memberikan dampak positif seperti menjaga keberlanjutan organisasi lebih baik daripada pesaing, memberikan manfaat pada lingkungan dan membantu kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat baik saat ini maupun masa yang akan datang serta mendukung pertumbuhan ekonomi (Croston, 2009).

Green entrepreneur didefinisikan sebagai "... wirausahawan yang beroperasi di sektor hijau, termasuk seseorang yang berusaha mengubah suatu sektor menuju keberlanjutan melalui inovasi hijau (desain produk ramah lingkungan, proses hijau, dan / atau layanan ramah lingkungan) yang mengurangi sumber daya atau meningkatkan efisiensi menuju nol limbah ..." (OECD, 2011). Green entrepreneur muncul karena berbagai alasan mulai dari tekanan individu hingga lingkungan, seperti niat untuk menyelesaikan masalah lingkungan, meningkatkan efisiensi proses produksi, serta mematuhi peraturan pemerintah (Schick et al., 2002).

## 2. Implementasi green entrepreneurship

Implementasi green entrepreneur menghasilkan suatu sinergi dan keseimbangan antara lain: a) tujuan ekonomi, yaitu: keberlangsungan profit dan pertumbuhan perusahaan, b) tujuan sosial, yaitu: kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, c) tujuan lingkungan, yaitu: terpeliharanya lingkungan dalam jangka panjang (Wikaningtyas et al., 2018). Secara umum tujuan mendirikan perusahaan hijau dikelompokkan menjadi empat, yaitu keuntungan, kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan dan tanggung jawab sosial (Nga & Shamuganathan, 2010).

## 3. Kriteria green entrepreneurship

Kriteria green entrepreneurship yakni mengintegrasikan lingkungan, ekonomi & sosial kedalam bisnis inti, memberikan solusi yang inovatif tentang cara barang dan jasa diproduksi dan dikonsumsi, peningkatan model bisnis yang berkontribusi pada penghijauan ekonomi, serta rendah karbon, hemat sumber daya, dan inklusif secara sosial (UNEP, 2011).

#### 4. Ide Green Entrepreneurship

Beberapa contoh ide green entrepreneurship adalah; pembuatan kacamata dan jam dari kayu, pembuatan pakaian ramah lingkungan dengan bahan bekas industri . ekstil, pemberdayaan zat pectin dari limbah kulit pisang sebagai bahan baku pembuatan goodie bag, pemanfaat limbah makanan.

Rendahnya jumlah pengusaha yang menerapkan konsep “green” pada usahanya, mendorong pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai program untuk meningkatkan industri hijau, diantaranya: konservasi energi dan pengurangan emisi CO2 di sektor industry, penggunaan mesin ramah lingkungan, menyiapkan standar industri hijau, menyiapkan lembaga sertifikasi industri hijau, menyiapkan insentif bagi industri hijau, penerapan produksi bersih dan penyusunan katalog material input ramah lingkungan (<https://greenlistingindonesia.com/>). Namun, kebijakan tersebut belum mampu memberikan peningkatan yang signifikan pada jumlah wirausaha hijau.

Hal ini terbukti hanya 151 perusahaan di Indonesia yang menerima penghargaan sebagai Industri Hijau dari Kementerian Perindustrian Indonesia tahun 2019 (<https://kemenperin.go.id/artikel/>). Data tersebut menunjukkan masih kurangnya intensi dalam melakukan wirausaha terutama intensi dalam melakukan wirausaha yang berbasis green. Sehingga, penting untuk menanamkan intensi kewirausahaan hijau sejak dini, diantaranya melalui penyampaian nilai-nilai green entrepreneurship di sekolah.

# DESAMANDIRIEKONOMI

## B. UMKM dan Peran UMKM dalam Perekonomian

### 1. Pengertian UMKM

Istilah UMKM memang lekat di telinga kita, namun apakah kita telah mengetahui atau memahami apa sebenarnya UMKM itu? UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam keseharian, kita banyak menemukan berbagai jenis usaha yang dapat dikategorikan sebagai UMKM seperti toko kelontong, warung makan, usaha kerajinan, macam-macam jasa, dan lain sebagainya. Bisa dikatakan kelompok UMKM ini cukup mendominasi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit usaha. Dikutip dari salah satu artikel dalam Bisnis Indonesia menyatakan bahwa UMKM memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 61,07 persen atau senilai dengan Rp8.573,89 triliun<sup>1</sup>.

Secara makna, UMKM pada umumnya diartikan sebagai usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha dalam skala kecil atau mikro. Berkelindan dengan definisi tersebut, maka klasifikasi UMKM ini mencakup usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. .

## 2. Aturan Kriteria UMKM

Pemerintah melalui UU No.20 tahun 2008 juga telah mengatur tentang UMKM beserta kriterianya. Namun pada 16 Februari 2021 telah diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) telah diterbitkan oleh pemerintah bersama 48 peraturan pelaksana lainnya dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja). PP UMKM ini kemudian mengubah beberapa ketentuan yang sebelumnya telah diatur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM). Salah satunya yakni aturan mengenai kriteria UMKM itu sendiri yang dikelompokkan berdasarkan modal usaha dan hasil penjualan tahunan. Perbandingan dari perubahan yang terjadi diantara kedua aturan mengenai kriteria UMKM tersebut antara lain-lain:

INDIKATOR	UU UMKM	PP UMKM
Pengelompokan UMKM	UMKM dikelompokkan berdasarkan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Kekayaan bersih ialah jumlah aset setelah di kurangi dengan hutang atau kewajiban.	UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria model usaha atau hasil penjualan tahunan. Modal usaha merupakan modal sendiri dan modal pinjaman untuk menjalankan kegiatan usaha.
Kekayaan Bersih atau Modal Usaha	Usaha Mikro: paling banyak Rp50juta Usaha Kecil: lebih dari Rp350juta - paling banyak Rp500juta Usaha Menengah: lebih dari Rp500juta - paling banyak Rp10miliar Diluar tanah dan bangunan tempat usaha.	Usaha Mikro: paling banyak Rp1miliar Usaha Kecil: lebih dari Rp1miliar - paling banyak Rp5miliar Usaha Menengah: lebih dari Rp5miliar - paling banyak Rp10miliar Diluar tanah dan bangunan tempat usaha.
Hasil Penjualan Tahunan	Usaha Mikro: paling banyak Rp300juta Usaha Kecil: lebih dari Rp300juta - paling banyak Rp2,5miliar Usaha Menengah: lebih dari Rp2,5miliar - paling banyak Rp50miliar.	Usaha Mikro: paling banyak Rp2miliar Usaha Kecil: lebih dari Rp2miliar - paling banyak Rp15miliar Usaha Menengah: lebih dari Rp15miliar - paling banyak Rp50miliar.

Sumber: <https://peraturan.bpk.go.id/>

### 3. Pengelompokan UMKM

World Bank juga memiliki kriteria tersendiri untuk mengelompokkan UMKM kedalam tiga jenis usaha yang terdiri dari:

1. Medium Enterprise;
2. Small Enterprise;
3. Micro Enterprise

Adapun detail penjabaran dari kriteria yang terdapat dalam tiga jenis usaha tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

	Medium Enterprise	Small Enterprise	Micro Enterprise
Jumlah Karyawan	Maksimal 300 orang	Kurang dari 30 orang	Kurang dari 10 orang
Jumlah Aset	Hingga sejumlah \$ 15 juta	Tidak melebihi \$ 3 juta	Tidak melebihi \$ 100 ribu
Hasil Penjualan Tahunan	Pendapatan setahun hingga sejumlah \$ 15 juta	Pendapatan setahun tidak melebihi \$ 3 juta	Pendapatan setahun tidak melebihi \$ 100 ribu

Sumber: <https://infoukm.wordpress.com/2008/08/11/definisisdan-kriteria-ukm-menurut-lembaga-dan-negara-asing/>

#### 4. Peran UMKM dalam Perekonomian

UMKM yang merupakan kelompok usaha dengan kuantitas yang besar dan memiliki peran yang besar pula dalam menjaga kestabilan perekonomian. Berdasarkan Departemen Koperasi (2008), secara garis besar UMKM memiliki peran dalam perekonomian sebagai:

- Pemeran utama dalam kegiatan perekonomian;
- Penyedia lapangan kerja;
- Pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat;
- Pencipta pasar baru dan sumber inovasi;
- Kontribusinya terhadap neraca pembayaran.

# DESAMANDIRIEKONOMI

Selanjutnya, menurut Asian Development Bank (2001) bahwa UMKM memiliki peran penting dalam restrukturisasi industri, sebab:

1. UMKM memberikan kontribusi bagi pertumbuhan lapangan kerja dengan kecepatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar, dan dalam jangka panjang UKM dapat menyediakan porsi yang signifikan bagi lapangan kerja secara keseluruhan.
2. dan perampingan (streamlining) dari perusahaan besar milik pemerintah dengan cara memungkinkan mereka untuk melepaskan atau menjual aktivitas produk yang bukan inti dan dengan menyerap tenaga kerja yang berlebihan.
3. UMKM menyediakan perekonomian dengan fleksibilitas yang lebih baik dalam menyediakan jasa dan pembuatan variasi barang kebutuhan konsumen.
4. UMKM meningkatkan daya saing dari marketplace dan mencegah posisi monopolistik dari berbagai perusahaan besar.
5. UMKM bertindak sebagai tempat pengembangan kemampuan wirausaha dan inovasi. UMKM memainkan peran penting penyediaan jasa bagi komunitas masyarakat dan UMKM memberikan kontribusi penting bagi program pengembangan regional.

Kadeni dan Srijani (2020) mengungkapkan beberapa keunggulan potensial UMKM, yakni:

1. Penyedia lapangan kerja di sektor usaha industri kecil yang mampu menyerap tenaga kerja hingga 50% tenaga kerja yang tersedia;
2. Keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti mampu menciptakan wirausaha baru yang dapat membangkitkan tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru;
3. Mempunyai bagian sendiri usaha pasar yang unik, menggunakan manajemen yang sederhana dan fleksibel dari kemungkinan perubahan pasar;
4. Mampu diberdayakannya sumber daya alam yang ada di sekitar, industri kecil sebagian besar dapat memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya,
5. Memiliki potensi untuk berkembang.

Kadeni dan Srijani (2020) membagi faktor penghambat yang dimiliki UMKM menjadi 2 (dua) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Terkait faktor internal yang seringkali dihadapi oleh pelaku UMKM terdiri dari:

1. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia;
2. Terbatasnya area pemasaran produk yang sebagian besar dari pengusaha Industri Kecil lebih mengutamakan pada aspek produksi sedangkan untuk fungsi-fungsi pemasaran kurang mempunyai kemampuan dalam mengaksesnya, khususnya dalam memperoleh informasi pasar dan jaringan pasar, sebagai konsekuensinya sebagian besar dari mereka hanya sebagai tukang saja;
3. Konsumen cenderung belum mempercayai kualitas produk industri kecil;
4. Masalah permodalan usaha dari sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri yang jumlahnya relatif kecil.

Sedangkan, untuk faktor eksternal biasanya berkaitan dengan pihak pengembang dan Pembina UMKM. Seperti program yang diberikan kepada UMKM seringkali tumpang tindih sehingga tidak memiliki arah yang jelas, selanjutnya tidak 11 adanya monitoring yang dilakukan dan usulan atas pemecahan masalah UMKM yang tidak tepat sasaran.

## BAB VIII DESA WIRAUSAHA HIJAU

### A. Pendahuluan

#### 1. Latar Belakang

Desa Cibanteng merupakan salah satu desa yang memiliki banyak pelaku usaha, namun kebanyakan pelaku usaha bergelut di bidang bengkel, tekstil dan sebagainya, dari data desa presisi sebagai berikut:



Dari data keterampilan usaha yang dimiliki penduduk sebesar 31.99% atau 111 jiwa tercatat memiliki keterampilan usaha berdagang, penduduk dengan keterampilan usaha berdagang paling banyak ditemui pada RW 08 yaitu sebanyak 66 jiwa. Selain berdagang, penduduk Desa Cibanteng juga memiliki keterampilan usaha di bidang seni/tata busana/tata boga yaitu sebesar 19.6% atau 68 jiwa, penduduk dengan keterampilan usaha dibidang seni usaha/tata boga paling banyak ditemui pada RW 08 yaitu sebanyak 40 jiwa.

Sehingga, dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang minat terhadap wirausaha hijau yang berkelanjutan.

Wirausaha hijau yang dibangun di Desa Cibanteng. Wirausaha hijau desa adalah jenis usaha yang berfokus pada praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan di daerah pedesaan. Konsep ini menggabungkan elemen wirausaha dengan upaya untuk melestarikan lingkungan, memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa, dan mengurangi dampak negatif terhadap alam sekitar.

## 2. Tujuan Pelaksanaan

Tujuan Program Desa Wirausaha Hijau antara lain:

- Meningkatkan kapasitas dan pendapatan serta aktualisasi masyarakat secara kolektif dalam upaya kemandirian ekonomi berbasis lingkungan dan peningkatan desa tanggap iklim yang berkelanjutan melalui inisiasi kegiatan Wirausaha Hijau.
- Mengoptimalkan peran kelembagaan desa dalam menggandeng UMKM hijau lokal dan 4 hubungan antar lembaga serta kemitraan dengan stakeholder.

- Menginisiasi kewirausahaan hijau dengan kurikulum green entrepreneurship untuk menunjang potensi desa mandiri ekonomi dan terbukanya lapangan kerja baru.
- Merintis aplikasi pasar desa berbasis kelembagaan melalui aplikasi mobile, website, media sosial, bazar desa, dan mitra sebagai dukungan hilirisasi pemasaran green product.

### 3. Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, dirancang sebuah Program Desa Wirausaha Hijau dengan tagar Cibanteng Hijau Berdaya yang dapat lebih berkemampuan dan berkekuatan serta berkontribusi dalam upaya Wirausaha Hijau. Permasalahan yang akan diselesaikan beserta solusi yang ditawarkan sebagai berikut:

1. Adanya metode penyuluhan dan praktik aktivitas Wirausaha Hijau sebagai kegiatan ekonomi yang tanggap iklim
2. Mekanisme BUMDes sebagai holding company desa yang mengembangkan sub holding

3. Inisiasi kewirausahaan hijau dengan metode interactive coaching dan kurikulum green entrepreneurship serta pendampingan proses pemasaran yang mencakup uji pasar dan iterasi produk

4. Komersialisasi dan pemasaran produk melalui aplikasi CENTER (Cibanteng Green Entrepreneurship) mobile dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pameran produk di tingkat kota maupun nasional serta menjalin kerja sama untuk keberlanjutan pemasaran produk

#### 4. Metode Pelaksanaan

Dalam pembentukan program yang terintegrasi dan berkelanjutan, penulis memetakan rancangan program dalam kurun waktu 3 tahun mendatang.

1. Menguraikan roadmap kegiatan secara jelas dan sistematis.
2. Menjelaskan tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan yang meliputi : Menguraikan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat, menjelaskan deskripsi ringkas khalayak sasaran, menguraikan rencana bentuk intervensi, perintisan kemitraan, merumuskan indikator keberhasilan, pelaksanaan program.

## B. Karakteristik Wirausaha Hijau Desa

- **Berkelanjutan:** Usaha-usaha ini berfokus pada praktik bisnis yang berkelanjutan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Mereka mencari cara untuk menjalankan usaha mereka tanpa merusak sumber daya alam atau mengorbankan kesejahteraan masyarakat setempat.
- **Dampak Sosial Positif:** Wirausaha hijau desa bertujuan untuk memberikan manfaat sosial kepada komunitas desa, seperti menciptakan lapangan kerja, memperbaiki akses pendidikan dan kesehatan, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- **Lingkungan Ramah:** Usaha-usaha ini biasanya berusaha untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Ini bisa melibatkan praktik-praktik seperti penggunaan energi terbarukan, manajemen limbah yang baik, pertanian organik, dan lain-lain.
- **Kolaborasi dengan Komunitas Lokal:** Wirausaha hijau desa sering kali bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mengidentifikasi peluang usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Selain itu, masalah di Desa Cibanteng yaitu banyaknya lahan tidur yang tidak termanfaatkan, Desa Cibanteng yang merupakan salah satu desa yang termasuk desa lingkaran kampus karena jaraknya hanya 2,5 km saja dari kampus, sehingga banyak kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan di Desa Cibanteng yang mempercepat Desa Cibanteng menjadi desa mandiri dan desa sub urban. Dalam hal ini, perlu tindakan nyata dari masyarakat Cibanteng dan juga IPB University yang berdekatan dengan Desa Cibanteng, sehingga kami menjabarkan peran IPB University melalui Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen dari tahun ke tahun sebagai berikut:

# DESAMANDIRIEKONOMI

### **Tahun 2022**

Tujuan Program Desa Cibanteng Hijau yaitu terciptanya desa tanggap iklim di Desa Cibanteng sebagai upaya adaptasi dan mitigasi dalam perubahan iklim, yang dapat meningkatkan kesejahteraan lingkungan sosial masyarakat di Desa Cibanteng. Secara khusus Program Cibanteng Hijau antara lain:

- Meningkatkan kesadaran dan aktualisasi masyarakat secara kolektif dalam upaya tanggap terhadap perubahan iklim melalui aktivitas sehari-hari melalui pengukuran keberhasilan menggunakan In-depth interview, kuesioner post test dan pre test, dan dokumentasi. Meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat mengenai perubahan iklim dan upaya yang dapat dilakukan untuk memitigasi dampaknya. Melalui model interactive coaching dan training of trainer sebagai upaya edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan aktualisasi kegiatan *green lifestyle* kepada masyarakat Desa Cibanteng.
- Optimalisasi stakeholder atau kelembagaan dalam gerakan desa tanggap iklim untuk memperkuat kelembagaan dan kerjasama antarlembaga agar seterusnya dapat terwujud ekosistem kampung iklim yang baik. Optimalisasi stakeholder atau kelembagaan dapat diukur melalui pengukuran keberhasilan menggunakan Kuesioner dan In-depth interview.

- Meningkatkan kapasitas dan pendapatan serta aktualisasi masyarakat secara kolektif dalam upaya kemandirian ekonomi berbasis lingkungan dan peningkatan desa tanggap iklim yang berkelanjutan melalui inisiasi kegiatan Wirausaha Hijau.
- Mengoptimalkan peran kelembagaan desa dalam menggandeng UMKM hijau lokal dan 4 hubungan antar lembaga serta kemitraan dengan stakeholder.
- Menginisiasi kewirausahaan hijau dengan kurikulum green entrepreneurship untuk menunjang potensi desa mandiri ekonomi dan terbukanya lapangan kerja baru.
- Merintis aplikasi pasar desa berbasis kelembagaan melalui aplikasi mobile, website, media sosial, bazar desa, dan mitra sebagai dukungan hilirisasi pemasaran *green product*.

### C. Aktivitas Wirausaha Hijau

- **Penggunaan Energi Terbarukan:** Banyak wirausaha hijau berfokus pada pengembangan dan pemasaran teknologi energi terbarukan, seperti panel surya, turbin angin, dan sistem tenaga air. Mereka berupaya untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan mempercepat transisi ke sumber energi bersih.
- **Daur Ulang dan Pengelolaan Limbah:** Wirausaha hijau dapat bergerak di bidang pengumpulan, pengolahan, dan daur ulang limbah. Mereka mencari cara untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan memanfaatkan kembali sumber daya yang ada.
- **Produk Ramah Lingkungan:** Beberapa wirausaha hijau mengkhususkan diri dalam pembuatan dan penjualan produk yang ramah lingkungan, seperti barang-barang yang terbuat dari bahan daur ulang atau bahan organik, serta produk dengan siklus hidup yang lebih lama.

- **Pertanian Organik:** Wirausaha hijau di sektor pertanian fokus pada praktik pertanian organik, penggunaan pupuk organik, dan pengendalian hama yang lebih ramah lingkungan.
- **Transportasi Berkelanjutan:** Bisnis di sektor transportasi mencari solusi berkelanjutan, seperti penyediaan layanan transportasi umum yang lebih efisien, mobil listrik, sepeda sewa, atau berinvestasi dalam teknologi transportasi berkelanjutan.
- **Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan:** Banyak wirausaha hijau berfokus pada pendidikan dan peningkatan kesadaran lingkungan dengan menyediakan pelatihan, seminar, atau produk informasi yang membantu orang memahami isu-isu lingkungan dan tindakan yang dapat mereka ambil.
- **Restorasi Lingkungan:** Bisnis di bidang restorasi lingkungan berupaya memulihkan ekosistem yang rusak, seperti hutan, lahan basah, atau daerah pesisir.
- **Layanan Konsultasi:** Beberapa wirausaha hijau menyediakan layanan konsultasi kepada perusahaan dan organisasi untuk membantu mereka mengurangi jejak lingkungan mereka dan mengadopsi praktik berkelanjutan.



**TERIMA KASIH**